

**PENINGKATAN KONSENTRASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI
PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR**

***INCREASING THE CONCENTRATION OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH
TUTORING PROGRAMS***

Cahyani Fauzia¹, Dea Marcelya², Eka Ayu Lestari³, Regita Widia Annisa⁴
^{1,2,3,4}, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya
ekaayuu123@gmail.com

ABSTRACT

Concentration is an individual's ability to focus on an activity continuously and consistently. In learning concentration has advantages, both for individuals and for society. concentration of learning is the concentration of thought on a particular object. All student activities require concentration both inside and outside of school. With concentration students can do work faster and with better results. So to overcome this, this research discusses how the application of tutoring programs can help increase the concentration of students in elementary schools. The importance of concentration can make students more mastery of the material provided and increase enthusiasm and motivation to be more active during the learning and teaching process. This research uses qualitative research using descriptive analysis methods, and collects information from one of the students from the tutor. The subject of this study elementary school was two students in grade 1 and grade 5 each. This research was conducted for 4 months. The concentration level of students' learning prior to the implementation of tutoring services was at a low level consisting of two students in the medium category. Improving student learning concentration is an important challenge in carrying out learning. It is important to remember that each student has different needs and learning styles, in carrying out comfortable learning the supervisor can provide a learning environment that is calm, orderly and free from distractions is very important in increasing student concentration.

Keywords: Tutoring, Concentracion, Learners

ABSTRAK

Konsentrasi merupakan kemampuan individu untuk memusatkan pikiran pada suatu hal aktivitas secara terus menerus dan konsisten. Dalam belajar konsentrasi mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. konsentrasi belajar adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan siswa membutuhkan konsentrasi baik di dalam dan luar sekolah. Dengan konsentrasi siswa dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Maka untuk mengatasi hal tersebut penelitian ini membahas tentang Bagaimana penerapan program bimbingan belajar dapat membantu meningkatkan konsentrasi peserta didik di sekolah dasar. Pentingnya konsentrasi dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. penelitian ini menggunakan termasuk penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, dan mengumpulkan informasi dari salah satu siswa dari tutor. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan kelas 5 SD masing-masing satu orang anak. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan. Tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan belajar berada pada tingkat rendah yang terdiri dari dua siswa dengan kategori sedang. Meningkatkan konsentrasi belajar siswa merupakan tantangan penting dalam melaksanakan pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, dalam melaksanak pembelajaran yang nyaman pembimbing dapat memberi Lingkungan belajar yang tenang, teratur, dan bebas dari gangguan sangat penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Konsentrasi, Peserta Didik Sekolah Dasar

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Konsentrasi merupakan kemampuan individu untuk memusatkan pikiran pada suatu hal aktivitas secara terus menerus dan konsisten. Dalam belajar konsentrasi mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, konsentrasi belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi (Anggi, Verdian., 2017). Kesadaran siswa harus mulai di bangun sejak usia dini dari hal-hal kecil sehingga pengembangan dapat terlaksana dalam kehidupan mereka. Hal tersebut sesuai dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Berbagai masalah terjadi pada proses pembelajaran di kelas pada jenjang usia dini. Seperti konsentrasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan metode yang digunakan guru hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menjadi sebuah cerminan dalam memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas oleh Guru (Cecep, Deden Thosin Waskita, 2022).

Namun, konsentrasi bisa menjadi tantangan bagi sebagian peserta didik terutama, bagi mereka yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah atau mudah teralihkan perhatiannya. Konsentrasi belajar merupakan suatu aspek psikologis yang terkadang tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri sendiri yang sedang belajar. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi maka proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal (Riinawati, 2021). Peserta didik yang dapat menghadapi dan menjalani proses belajar dengan baik dapat dikatakan sebagai peserta didik yang mampu berkonsentrasi dalam belajarnya. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau, lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. (Riinawati, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang dapat menimbulkan pemikiran kritis adalah model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran untuk mengembangkan metode belajar siswa melalui pencarian aktif dan penelitian mandiri, sehingga tercapai hasil belajar siswa akan lama diingat. Pembelajaran penemuan adalah sebuah model pembelajaran mengembangkan gaya belajar siswa melalui *self inquiry* dan *discovery* bagi anda sendiri, hasil yang diperoleh dengan cara ini mudah diingat dan disimpan dalam memori dalam waktu yang lama. melalui pembelajaran, melalui penemuan, siswa juga dapat belajar berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah mereka sendiri depan (Endang, 2020).

Konsentrasi belajar sangat tinggi dampaknya terhadap hasil belajar. Konsentrasi Seorang siswa penuh membuat seorang siswa dapat memahami mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan Prayitno (1997: 28) di mana dikatakan bahwa konsentrasi adalah mungkin menjadikan seseorang penguasa segalanya dipelajari karena anda memusatkan segalanya. Perhatian tertuju pada apa adanya itu tentu saja ketika konsentrasi siswa meningkat, maka hasil belajarnya juga meningkat. Pemusatan belajar sangat penting untuk menjaga agar siswa tetap fokus pada materi pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Mastur dan Triyono (Rahmasari et al., 2022) mengemukakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan

pikiran hanya tentang apa yang kita pelajari. Konsentrasi berarti memperhatikan sesuatu yang lain yang tidak ada mengenai pada saat yang sama (Cecep, Deden Thosin Waskita, 2022) berkonsentrasi belajar berarti memusatkan pikiran pada mata pelajaran sambil mengesampingkan segala sesuatu hal lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Fokus sudah diatur tentang isi bahan pelajaran dan proses pemerolehannya.

Konsentrasi sangat penting dan diperlukan bagi siswa untuk mengikuti proses Pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dikelola dengan baik. Jadi pentingnya konsentrasi bagi siswa, maka konsentrasi merupakan kebutuhan bagi siswa belajar dan berhasil mencapai tujuan belajar. Belajar di luar konsentrasi penting bagi siswa karena menentukan konsentrasi belajar dan belajar mereka. Hal ini terlihat pada fokus belajar Siswa (Fiantika et al., n.d.). Petersan (2010) mencatat bahwa sebagian besar siswa berkinerja buruk disebabkan oleh kurangnya konsentrasi anak (Erwiza et al. 2019). Konsentrasi belajar Dimiyati (2009) adalah kemampuan memusatkan perhatian di kelas, fokusnya adalah pada isi materi dan proses pembelajaran memahaminya (Setiani et al., 2014). Jika siswa tidak bisa jika dia fokus pada belajar, dia mungkin tidak menikmati belajar dia punya.

Berkonsentrasi berarti memusatkan perhatian pada segala sesuatu kekuatan perhatian dalam situasi belajar. Konsentrasi juga dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk fokus objek sehingga dapat memahami dan memahami objek yang diminati. Proses belajar membutuhkan konsentrasi jadi setiap penambahan anak belajar di sekolah diharapkan berkonsentrasi dengan baik. Kemampuan seorang anak mempengaruhi konsentrasi Tingkat penangkapan materi diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Maka diperlukan suatu metode yang menyenangkan yang membuat anak-anak rileks dalam-dalam belajar dan folus belajar terus menerus (Apriyaniet al., 2015).

Proses pembelajaran yang efektif itu sendiri membutuhkan fokus pada pembelajaran siswa. Siswa kadang-kadang dapat kehilangan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi saat belajar, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kecerdasan untuk siswa. Nah, salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi siswa adalah menambahkan *ice breaking* ke proses pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan ini membangkitkan semangat juga membangkitkan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan memperhatikan.

Dalam pembelajaran berbasis siklus ACE (kegiatan, diskusi kelas, latihan), yang topiknya menggambar fungsi kuadrat, aktivitas Pemahaman konsep siswa dianalisis dengan bantuan teori APOS (Aktivitas, Proses, Objek, Sistem). Menurut Dubinsky (2008) (dalam Nurdin, 2012) menyatakan bahwa teori APOS (Activity, Process, Object, skema) dapat digunakan sebagai alat analisis untuk deskripsi mengembangkan skema Anda sendiri untuk topik matematika semua informasi yang berkaitan dengan subjek (sadar atau tidak sadar). Pembelajaran di kelas akan sangat berguna ketika siswa mengalami apa yang akan datang dia belajar Salah satunya yang bisa dilakukan mencapai hasil maksimal Pastikan semua siswa fokus mata pelajaran yang akan diajarkan. Konsentrasi Sangat penting untuk menentukan materi siswa Seberapa baik siswa menyerap informasi ini diberikan Siswa yang fokus belajar menggunakan proses berpikir yang lebih tinggi Saat mereka mempelajari materi, begitu pula para siswa menyerap dan memahami materi secara keseluruhan sangat Salah satu model pembelajaran Kemampuan untuk membuat siswa tetap fokus pada pembelajaran adalah panutan Pembelajaran

Pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berdasarkan pemahaman konstruktivisme yang memungkinkan partisipasi siswa langsung dan mampu memecahkan masalah murid dalam belajar (Arends in Marhaeni, 2012). Sedangkan menurut Tan (2003). Pembelajaran berbasis masalah adalah

sebuah inovasi proses pembelajaran karena keterampilan PBM Pemikiran kritis siswa benar-benar dapat dioptimalkan baik melalui proses kerja tim atau kelompok terstruktur sehingga siswa dapat mengkonfirmasi hal ini asah, uji dan kembangkan keterampilan terus berpikir.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan konsentrasi belajar adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan siswa membutuhkan konsentrasi baik di dalam dan luar sekolah. Dengan konsentrasi siswa dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Maka untuk mengatasi hal tersebut penelitian ini membahas tentang Bagaimana penerapan program bimbingan belajar dapat membantu meningkatkan konsentrasi peserta didik di sekolah dasar. Pentingnya konsentrasi dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung.

METODE PENELITIAN

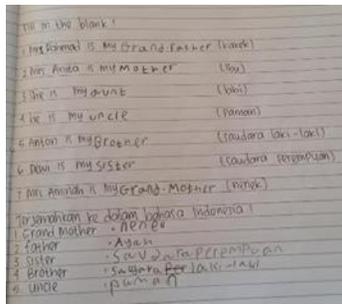
Metode penelitian kualitatif adalah salah satu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian pada data hasil berupa narasi yang bersumber dari aktifitas observasi, dan tes. (Sugiyono, 2019:15) Agar dapat mengetahui hasil tes dengan baik melalui pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data yang telah dilakukan harus memiliki hasil akhir dan masalah penelitian. Data hasil penelitian kualitatif diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut.

Ada banyak cara untuk memotivasi anak didik dalam meningkatkan konsentrasi belajar mereka, salah satunya dengan menggunakan reward asyik saat memulai aktivitas pembelajaran dipagi hari. Dimana melalui rangsangan dan penguatan diawal dengan kalimat positif seperti “Aku Bisa, Aku Hebat, Aku Berhasil, Yes..” melalui reward dan model bermain asyik, anak - anak akan mendapatkan motivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan

Dalam penelitian ini menggunakan termasuk penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, dan mengumpulkan informasi dari salah satu siswa dari tutor. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan kelas 5 SD masing-masing satu orang anak. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan lembar tes tertulis yang telah divalidasi oleh validator dan dinyatakan valid, siap digunakan untuk penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes tertulis dan dokumentasi menggunakan voice recorder dan foto. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil tes tertulis dikonfirmasi kembali melalui data observasi dan wawancara hingga diperoleh data ke makna yang sama, sehingga data penelitian yang diperoleh dalam kategori valid.

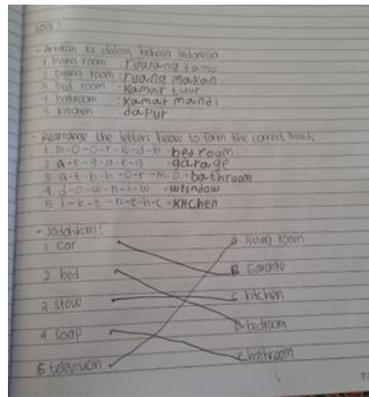
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini pada siswa kelas 1 yang rendah konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa sering hilang fokus saat melaksanakan pembelajaran sehingga siswa kelas 1 pada materi pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 1.1 Mengerjakan soal tes penyelesaian masalah subjek N

Pada gambar diatas subjek N mengerjakan soal tes pada pertemuan ke- 1. Menunjukkan bahwa siswa pada saat mengerjakan soal yang sudah diberikan siswa kurang fokus dalam mengerjakan soal tersebut dan kerap kali salah pada saat mengerjakan.



Gambar 1 Mengerjakan Soal Tes Penyelesaian Masalah Hari ke -2

Penelitian pada hari ke -2 pada gambar 1.2 siswa N menjadi subjek penelitian dari kelas rendah yaitu Kelas I menunjukkan bahwa siswa N. menunjukkan perubahan dalam mengerjakan soal dan dalam konsentrasi dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan, siswa menunjukkan semangat pada saat mengerjakan soal dan terfokus dalam menyelesaikan soal soal yang sudah diberikan.

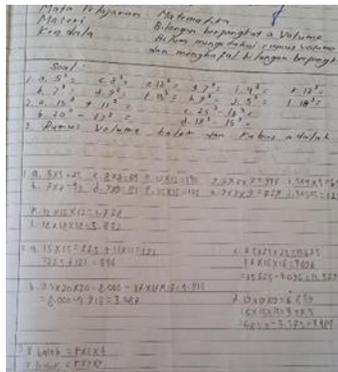
P: Materi pertemuan kali ini yang di pelajari yaitu Bahasa Inggris ya, kamu sudah tau belum mengenai materi yang diberikan?

N: Sudah mengerti dan menyukai Pelajaran Bahasa Inggris

P: Kenapa kamu suka Pelajaran Bahasa Inggris

N: Karena belajarnya lebih seru dan mengartikan dengan menggunakan Bahasa Inggris

Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan di kelas 5 SD menunjukkan konsentrasi siswa pada hafalan rumus matematika materi bangun ruang. Sebelum diadakan bimbingan belajar siswa belum memahami dan sering salah pada saat menggunakan rumus pada bangun datar tersebut.



Gambar 2 Soal test pertemuan awal terkait bilangan pangkat 3 dan volume bangun ruang.

Pada pertemuan awal dimana siswa belum hafal dan masih ragu dalam menuliskan rumus bangun ruang, siswa juga masih sering bertanya tentang materi ini. Terdapat materi bilangan pangkat 3 dimana biasa digunakan dalam volume bangun ruang, Siswa juga beberapa kali bertanya tentang perkalian tersebut. Berikut sedikit wawancara yang peneliti lakukan saat pengerjaan soal test:

P: Apa sudah paham tentang materi bilangan pangkat 3 dan rumus volume?

D: Belum paham tentang yang bangun ruang.

P: Coba apa saja bangun ruang yang kamu tau?

D: Kubus, balok, kerucut, rabung.

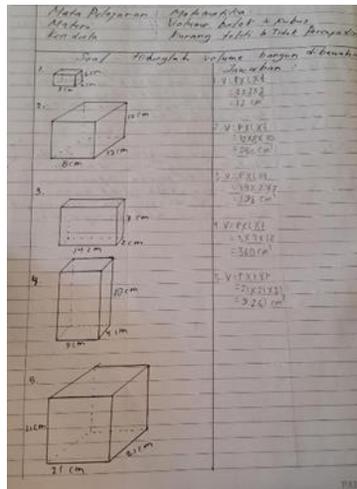
P: Apa rumus dari Balok?

D: S x S x S

P: Jika rumus dari Kubus?

D: P x L x T

Dari wawancara di atas dilakukan sebelum mengerjakan soal test siswa terlihat kurang konsentrasi karena salah dalam mengucapkan rumus, memikir lama, dan rumus yang diucapkan siswa terbalik.



Gambar 2 Soal test bangun ruang dan pengerjaan rumus dengan soal gambar

Pada pertemuan ke 2 setelah pertemuan lalu, siswa lebih memahami dan mampu menyelesaikan soal test yang peneliti berikan. Siswa cenderung lebih sedikit bertanya dan menyelesaikannya secara sendiri.

P: Apa masih ada yang belum paham tentang materi tadi yang sudah dikerjakan

D: Sudah paham kak

P: Coba jelaskan rumus dari balok dan kubus lagi

D: Kalau rumus kubus $S \times S \times S$, kalau rumus balok $P \times L \times T$.

Dan selanjutnya pada pembahasan ini membahas permasalahan siswa faktor faktor yang mempengaruhi peserta didik dan solusi dalam menganinya. Meningkatkan konsentrasi peserta didik melalui program bimbingan belajar di sekolah dasar tidak hanya membantu mereka dalam memahami pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk meraih prestasi yang lebih baik di masa depan, oleh karena itu, program bimbingan belajar menjadi salah satu upaya yang penting dalam meningkatkan kualitas.

Tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan belajar berada pada tingkat rendah yang terdiri dari dua siswa dengan kategori sedang. Siswa yang tergolong dalam kategori diatas tersebut artinya mereka belum sepenuhnya memiliki tanda-tanda atau indikator konsentrasi belajar yang baik. Indikator yang dimaksud yaitu, siswa bisa memberikan perhatian yang penuh saat proses belajar berlangsung, mampu fokus terhadap pelajaran secara terus-menerus, memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara, mengikuti petunjuk yang diberikan guru, mampu mengatur tugas-tugas dan kegiatam -kegiatannya, tidak malas mengerjakan tugas atau soal yang sudah diberikan pada awal pembelajaran berlangsung, mampu menjaga barang-barang miliknya, tidak mudah terusik oleh kegaduhan, serta memiliki daya ingat yang cukup tinggi atau sulit mengingat tentang apa yang baru saja dipelajari.

Munculnya konsentrasi belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. (1) faktor internal gangguan kesehatan jasmani seperti, (a) kurang tidur dan kelelahan setelah berolahraga dan sedang dalam keadaan lapar sangat berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa, (b) timbulnya perasaan negatif yang berupa perasaan tidak enak yang ditimbulkan oleh adanya rasa khawatir karena suatu hal sehingga menyita sebagian besar perhatian siswa, (c) lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran berupa cara mengajar pembimbing yang membosankan membuat siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran membuat siswa mudah terpengaruh pada hal-hal lain yang lebih menarik perhatian ketika proses belajar berlangsung, (d) bersifat pasif dalam belajar, artinya siswa bersifat pasif dalam belajar, tidak pernah bertanya ketika ada bagian materi pelajaran yang tidak dimengerti siswa. Berikutnya (2) faktor eksternal yaitu berkaitan dengan kondisi lingkungan tempat belajar yang mengganggu konsentrasi belajar siswa dikarenakan suara gaduh baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan, hilir mudiknya orang sekitar kelas, adanya teman yang mengganggu ketika sedang belajar atau mengerjakan tugas juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Meningkatkan konsentrasi belajar siswa merupakan tantangan penting dalam melaksanakan pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, dalam melaksanakan pembelajaran yang nyaman pembimbing dapat memberi Lingkungan belajar yang tenang, teratur, dan bebas dari gangguan sangat penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Ruangan bimbingan belajar harus memiliki suasana yang kondusif, dengan pencahayaan yang cukup, suhu yang nyaman, dan meja/kursi yang ergonomis. Hal ini membantu siswa merasa nyaman dan fokus pada materi yang sedang dipelajari. Dan Pengaturan waktu yang baik membantu siswa mempersiapkan pikiran mereka untuk belajar. Penting untuk menetapkan jadwal belajar yang konsisten dan membagi waktu dengan bijak antara sesi belajar dan istirahat. (Ernawati, 2023). Waktu istirahat yang cukup memberi kesempatan bagi otak siswa untuk bersantai sejenak sebelum kembali fokus pada belajar. Serta Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif dapat membantu mempertahankan minat dan fokus siswa.

Model pengembangan Thiagarajan (Thiagarajan, Semmel and Semmel, 1974: 5) juga dikenal sebagai model empat-D atau model 4-D. Model ini terdiri dari empat langkah, yaitu: Definisikan (Definition), Rancangan (Design), Kembangkan (Development) dan Terbitkan (Siaran). Model telah dimodifikasi sehingga dapat digunakan dalam penelitian itu hanya memuat: mendefinisikan, merancang dan mengembangkan. Perubahan yang dilakukan meliputi misi 1) Analisis tugas selesai setelah konsep/tema dianalisis, 2) mendahului perencanaan awal desain instrumen dan 3) menyederhanakan langkah-langkah dalam tahap pengembangan (mengembangkan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari peneliti ini adalah adanya peningkatan konsentrasi yang dibantu oleh layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan Belajar efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan belajar berada pada tingkat rendah yang terdiri dari dua siswa dengan kategori sedang. Siswa yang tergolong dalam kategori diatas tersebut artinya mereka belum sepenuhnya memiliki tanda-tanda atau indikator konsentrasi belajar yang baik. Indikator yang dimaksud yaitu, siswa bisa memberikan perhatian yang penuh saat proses belajar berlangsung, mampu fokus terhadap pelajaran secara terus-menerus, memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara, mengikuti petunjuk yang diberikan guru, mampu mengatur tugas-tugas dan kegiatam -kegiatannya, tidak malas mengerjakan tugas atau soal yang sudah diberikan pada awal pembelajaran berlangsung, mampu

menjaga barang-barang miliknya, tidak mudah terusik oleh kegaduhan, serta memiliki daya ingat yang cukup tinggi atau sulit mengingat tentang apa yang baru saja dipelajari.

Siswa dapat memperoleh pengalaman konkrit yang diharapkan memudahkan pemahaman konsep yang diharapkan. Objek pembelajaran dapat diintegrasikan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan dapat digunakan sebagai bahan kajian masalah kontekstual dan sumber belajar siswa sekolah dasar yang signifikan (Azmy et al., 2023). Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dioptimalkan dengan mengidentifikasi lingkungan sekolah alur tujuan pembelajaran yang esensial bagi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada Ibu Dr. Feny Rita Fiantika, S.Pd., M.Pd. selaku dosen mata kuliah pengelolaan bimbingan belajar yang sudah membimbing kami baik secara teori maupun praktik agar kami bisa menyusun dan menyelesaikan artikel ini dengan baik. Kami ucapkan terima kasih terhadap Bapak dan Ibu selaku orang tua siswa yang sudah berkenan memberikan izin untuk melakukan kegiatan bimbingan belajar ini, serta kami ucapkan terima kasih terhadap Siswa dan siswi yang sudah berkenan kami ajar untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, Verdian. (2017). *Efektifitas Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SMPN 2 Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*. Kediri: Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Andita, D. C., Desyandri, (2019). *Pengaruh penggunaan musik terhadap konsentrasi belajar anak sekolah dasar*. 2 (1) 206.
- Azizah, S. N. (2015). Peningkatan konsentrasi dan hasil belajar ipa melalui mind mapping siswa kelas V SDN JOMBLANGAN. 2 (3) 03-04.
- Azmy, B. Feny, F.R., Yustitia, V., Prasetyo, D. (2023). *Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar : Pengabdian Masyarakat Guru di Sekolah Dasar*. 2 (1) 165-166.
- Chandra, S. H., Fiantika, F. R., (2013). *IMPLEMENTASI TEORI APOS (ACTION, PROCESS, OBJECT, SCHEME) DALAM SIKLUS ACE (ACTIVITIES, CLASS DISCUSSION, EXERCISE) PADA POKOK BAHASAN MENGGAMBAR GRAFIK FUNGSI KUADRAT*. 4 (1) 376.
- Cecep, D. T., Sabilah, N. (2022). *Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi*. 9 (10) 64-65.
- Azmy, B., Fiantika, F. R., Yustitia, V., & Prastyo, D. (2023). *OPTIMALISASI LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR : PENGABDIAN MASYARAKAT GURU DI SEKOLAH DASAR*. 4(1), 165–170.
- Cecep, Deden Thosin Waskita, N. S. (2022). *Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi*. 3(1), 63–70.
- Ernawati, J. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN TEMATIK TERPADU*. 6(1), 90–98.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif*.

- Jatmiko, Fiantika, F. R., (2017) Sebuah Rekam Jejak Proses Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Video Animasi 3D Portofolio. 3 (1) 9.
- Rahmasari, S., Hera, T., & Rizhardi, R. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kreativitas Belajar*. 6, 15358–15364.
- Riinawati. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Riinawati*. 3(4), 2305–2312.
- Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*. 3(1), 37–42.
- Sekar Arum Muliana Sari, S. A. M., Fiantika, F. R., Rachmadtullah., R. (2022). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan Kembali cerita hewan kelas II tema 7 di SDN Margorejo 1/403 Surabaya. 2 (1) 50.